

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, termasuk generasi – generasi yang menjalani pendidikan di sekolah mulai dari TK, SD, SLTP, SMA sederajat hingga perguruan tinggi. Pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Dalam menuju perkembangan bangsa dan negara yang maksimal tersebut tidak terlepas dari kepribadian yang berkualitas.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi satu sama lain dan saling berbagi informasi antar individu. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari pendidikan formal yaitu sekolah. Pada dasarnya kemampuan berbahasa terbagi atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hendry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul, Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Beliau mengatakan, keterampilan memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis (1986:1). Keempat aspek tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan harus dimiliki oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan sesama.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa.

Pada dasarnya anak – anak merupakan penulis alamiah yang masih

polos yang selalu mempunyai sesuatu untuk dituangkan atau ditulis. Terkadang yang mereka tulis kerap sekali begitu segar dan mendalam. Tulisan mereka dapat membuat orang-orang di sekitar mereka melihat segala sesuatu dengan cara yang tidak pernah mereka lakukan sebelumnya.

Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa adanya proses, oleh karena itu seorang siswa dikatakan mampu menulis dengan baik dan benar apabila ia mampu mengungkapkan apa yang dimaksud dengan jelas sehingga dapat dipahami orang dengan baik sesuai dengan apa yang diungkapkannya. Kegiatan menulis dapat terlihat pada kegiatan menulis sebuah naskah drama, dalam mencipta sebuah naskah drama seorang siswa akan berusaha berimajinatif untuk menyampaikan sebuah pesan melalui lakon dalam drama.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 2 terdapat standar kompetensi nomor 16 yaitu menulis naskah drama. Drama merupakan karya sastra yang ide ceritanya bersumber dari kehidupan manusia yang ditampilkan di atas panggung. Sedangkan naskah drama adalah salah satu kegiatan menulis drama yang ide ceritanya bersumber dari kehidupan manusia dan ditulis dengan tujuan untuk ditontonkan melalui dialog-dialog para pelakunya yang dilakoni di atas pentas. Menulis naskah drama memberikan manfaat bagi siswa. Manfaat itu antara lain dapat mengembangkan imajinasi siswa, mengembangkan ide terhadap fenomena kehidupan dari apa yang dilihatnya menjadi sebuah dialog, menuangkan ide dan gagasan serta meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Namun kemampuan menulis naskah drama siswa masih jauh dari kategori baik, hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami teori dari drama itu

sendiri. Kurangnya penguasaan atau pemahaman tentang teori drama dapat menjadikan siswa salah dalam penulisan naskah drama, bagaimana jika seseorang dituntut untuk menulis tetapi ia tidak mengetahui teori dari apa yang akan ditulis.

Selain dari siswa kurang memahami dan menguasai teori drama, hal yang sangat penting yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sangat mendukung siswa dalam memahami materi pelajaran. Seorang guru harus pintar dan bijak dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan, metode itu harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

Setelah metode yang sesuai telah ditentukan, selanjutnya guru harus menentukan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami, akan tetapi media yang digunakan harus tepat.

Kurangnya pemahaman, kemampuan, dan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode dan materi yang digunakan guru, maka dari itu sejak dini guru harus mengetahui, memahami, menguasai, dan melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai dan beragam dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan menggunakan media yang mendukung pelajaran, media dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar dan mendengarkan guru menjelaskan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rissa Rezkinta Hsb yang berjudul Efektivitas Metode Delegasi Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012. Dari

hasil penelitian yang dilakukan diperoleh banyak siswa kurang berminat mempelajari bahasa dan sastra karena metode yang kurang sesuai dan juga sarana yang kurang dalam hal kegiatan menulis naskah drama.

Senada dengan pendapat diatas Romian Sibarani dalam penelitannya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Media *Video Compact Disc* (VCD) dengan Metode Ceramah dalam Menulis Naskah Drama Oleh siswa Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun pembelajaran 2009/2010, siswa kurang berminat dalam belajar bahasa khususnya sastra karena pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru dan juga media yang kurang tepat dalam belajar menulis naskah drama.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penguasaan teori drama dan menulis naskah drama dengan menggunakan sebuah media yaitu teks cerpen. Cerpen merupakan sebuah karangan yang menceritakan tentang suatu alur cerita yang memiliki tokoh cerita dan situasi cerita terbatas. Sebuah teks cerpen akan membantu siswa dalam menyusun atau menulis naskah drama hanya saja mereka akan menambahkan pelakonan cerita serta memacu mereka berimajinasi untuk berimprovisasi dalam mencipta suasana drama yang estetik sesuai pesan yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Penguasaan Teori Drama dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama dari Teks Cerpen Siswa Kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang drama.
2. Kemampuan siswa dalam menulis masih rendah.
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara penulisan naskah drama.
4. Guru jarang mengganti metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran.
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memusatkan perhatian pada penguasaan teori drama dan kemampuan siswa menulis naskah drama dari teks cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan teori drama siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis naskah drama dari teks cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?

3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori drama dengan kemampuan menulis naskah drama dari teks cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan teori drama siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama dari teks cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penguasaan teori drama dengan kemampuan menulis naskah drama dari teks cerpen siswa kelas XI MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan/ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan para guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengambil keputusan perlu tidaknya meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama.
3. Bagi penulis lain, dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini.